

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satu di antaranya adalah kualitas pendidik itu sendiri. Sering kali, pendidik mengabaikan aspek-aspek penunjang peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidik lebih mengutamakan bagaimana caranya supaya materi tersebut dapat selesai tepat waktu. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memperhatikan proses pembelajaran dan tetap menjaga kualitas dari pembelajaran tersebut. Selain itu, pendidik diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik, dari materi yang dianggap sulit menjadi mudah atau dari yang membosankan menjadi menyenangkan.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar. Dalam melatih keterampilan-keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya siswa berperan sebagai penerima namun siswa harus mengalami sendiri pengalamannya dalam memahami ilmu tersebut, sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, selain itu pembelajaran IPA juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan siswa sehingga siswa terbiasa untuk berpikir dan bersikap ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada

pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Sarana proses belajar yang dapat membantu pendidik guna tercapainya suatu pembelajaran merupakan pengertian bahan ajar. Demi terciptanya suasana yang dapat membangun siswa supaya semangat dalam belajar maka diperlukan materi bahan ajar yang disusun secara sistematis saat proses belajar dilakukan (Hamdani, 2011). Adapun macam-macam bahan ajar dibagi menjadi tiga, yaitu: auditif, visual dan audio. Selain itu, Prastowo (2014) juga menyatakan bahwa bahanajar yang digunakan di sekolah terdiri dari empat bentuk yaitu cetak, dengar, audiovisual dan interaktif.

Problematika yang dihadapi guru untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah terbatasnya panduan langkah-langkah kegiatan percobaan sederhana. Dari hasil observasi pada kelas V SD Gugus VI Batubulan, diperoleh temuan bahwa (1) Guru masih membuat LKPD dengan menggunakan soal-soal yang ada di buku (2) LKPD IPA yang dipergunakan oleh guru belum menerapkan pendekatan saintifik karena beberapa perangkat belajar masih berbentuk lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan kumpulan soal yang ada di buku, (3) LKPD yang digunakan belum dapat membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, dan (4) Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada LKPD hanya menuntut siswa untuk menjawab tanpa melalui proses penemuan atau serangkaian kegiatan saintifik.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Melkyanus (2018), LKPD IPA berisi tugas dan kegiatan percobaan yang diakhiri dengan diskusi tentang pertanyaan. Sebagian besar LKPD sudah berisi rangkaian kegiatan eksperimen,

sehingga siswa hanya mengikuti panduan pada LKPD. Siswa tidak dilatih untuk menemukan masalah, mengajukan hipotesis, dan menentukan langkah-langkah percobaan untuk pemecahan masalah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian Julianti (2018) mengenai kekurangan LKPD yang ada yaitu LKPD belum memuat indikator. Warna tulisan pada LKPD berwarna hitam dan halamannya berwarna coklat. Ini membuat LKPD terlihat kurang menarik. LKPD telah dilengkapi dengan gambar, tetapi gambar yang disajikan tidak berwarna dan tidak menarik perhatian peserta didik. Warna adalah desain yang paling menonjol elemen dan kehadiran warna membuat desain lebih menarik. Sehingga unsur warna dapat membuat peserta didik memahami materi secara mandiri (Soekarno dan Lanawati, 2004). LKPD juga belum menggunakan pendekatan saintifik yang berisi 5 kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan berkomunikasi. LKPD hanya berupa deskripsi materi dan ada pertanyaan evaluasi di akhir.

Untuk memenuhi kebutuhan guru terhadap pengadaan LKPD yang dapat memandu aktivitas siswa dalam menemukan konsep secara ilmiah, perlu dikembangkan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada langkah-langkah ilmiah, diharapkan dapat membantu guru dalam upaya menumbuhkembangkan karakter ilmiah siswa. Karakter ilmiah yang dimaksud adalah karakter yang dimiliki para ilmuwan yang meliputi sikap kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, obyektif, teliti, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dikembangkan dengan dibantu penggunaan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

Trianto (2015) menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Komponen lembar kegiatan siswa hendaknya menginspirasi siswa untuk mengerjakan tugas. Adapun pertanyaan dalam lembar kegiatan hendaknya memicusiswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Majid & Rohman (2014) bahwa LKS berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilaksanakan siswa untuk mengerjakan suatu tugas dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktifitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan LKPD berbasis pendekatan saintifik menurut Prastowo (2014) adalah (1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, (3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, (5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar, dan (6) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

LKPD berbasis pendekatan saintifik adalah serangkaian soal yang memuat aktivitas, kegiatan, gambar, grafik, yang mencerminkan permasalahan lingkungan sekitar peserta didik dan disusun secara terpadu mengikuti struktur pendekatan saintifik dengan mengacu pada kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah lingkungan sekitar. LKPD berbasis pendekatan saintifik disajikan dengan mengikuti alur pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 bagian, yaitu: mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Nasution, 2013). LKPD berbasis

pendekatan saintifik merupakan lembar kerja yang dapat mengoptimalkan sikap ilmiah, keterampilan proses sains, dan pengetahuan dari siswa. Pembelajaran dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik dapat menumbuhkan aktivitas, kreativitas, dan mengoptimalkan *Learning Outcome*. *Learning Outcome* adalah capaian yang diperoleh peserta didik yang diperoleh dari pengalaman maupun proses pembelajaran dalam kegiatan belajar yang menyangkut sikap ilmiah, keterampilan proses, dan pengetahuan (Furnis, 2012).

Widodo (2017) menyatakan bahwa LKS berbasis pendekatan saintifik berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik menyimpulkan sebuah masalah. Sebelum aktivitas menyimpulkan dilakukan peserta didik, peserta didik akan memilih penyelesaian masalah yang tepat. Bagian terpenting LKPD berbasis pendekatan saintifik berfungsi untuk mendorong peserta didik agar aktif berbuat, menciptakan, berkarya, mengevaluasi ataupun menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat. Oleh karena itu, secara mandiri peserta didik akan terbiasa menyelesaikan masalahnya dengan pengetahuan yang dimilikinya melalui pengerjaan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

Dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik siswa dilatih untuk melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi di sekitarnya. Selanjutnya siswa dibimbing untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai pencerminan rasa ingin tahunya. Dari pertanyaan yang diajukan siswa diberi kesempatan untuk melakukan penemuan jawaban melalui kegiatan percobaan dan dilatih untuk menalar atau menjelaskan hasil temuannya. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan langkah-langkah ilmiah sebagaimana dilakukan ilmuwan selama

ini. LKS berbasis saintifik membantu gurudalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui pengalaman nyata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru masih membuat LKPD dengan menggunakan soal-soal yang ada di buku.
- 2) LKPD IPA yang dipergunakan oleh guru masih belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik karena beberapa perangkat belajar masih berbentuk lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan kumpulan soal yang ada di buku.
- 3) LKPD yang digunakan belum dapat membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
- 4) Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada LKPD hanya menuntut siswa untuk menjawab tanpa melalui proses penemuan atau serangkaian kegiatan saintifik.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini lebih memfokuskan masalah pada sikap ilmiah siswa yang diukur dengan LKPD berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Tema 9 Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah validitas LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema 9 subtema 1 muatan pelajaran IPA kelas V?
- 2) Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema 9 subtema 1 mata pelajaran IPA kelas V?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui validitas LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema 9 subtema 1 muatan pelajaran IPA kelas V.
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema 9 subtema 1 muatan pelajaran IPA kelas V.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembuatan LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga nantinya dapat mendukung penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan LKPD berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan dapat mengukur sikap ilmiah siswa.

b. Bagi Guru

LKPD berbasis pendekatan saintifik ini dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam pengembangan LKPD yang lebih baik untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran siswa.

